

**Pengenalan Konteks *New Math Pempek* Topik Uang
dalam Perdagangan****(Introduction to the Context of New Math Pempek
Topic: Money in Trade)****E.I Pusta Siligar^{1*}, Ratu Ilma Indra Putri², Zulkardi³, Hapizah⁴**¹Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah OKU Timur^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya¹Jl. KH. Ahmad Dahlan Desa Harjowonangun BK. 10 Belitang Kab. OKU Timur

Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Besar, Palembang

Email: siregarei123@gmail.com**ABSTRAK**

Workshop ini bertujuan untuk memperkenalkan konteks dalam pembelajaran matematika yaitu *New Math Pempek* dengan fokus pada topik uang dalam perdagangan. Pemilihan konteks pempek, sebagai makanan khas Palembang yang dikenal luas, bertujuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan pembuatan *New Math Pempek*, peserta workshop diajak mengeksplorasi konsep matematika dasar seperti modal, harga jual, serta perhitungan laba dan rugi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Pendidikan Matematika Realistik Indonesia yang menekankan pentingnya mengaitkan matematika dengan kehidupan nyata. Kegiatan workshop dirancang interaktif dengan melibatkan diskusi, pemecahan masalah kontekstual, dan pengembangan lembar aktivitas siswa menggunakan konteks *New Math Pempek*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan konteks lokal mampu memberikan tren terbaru untuk pembelajaran matematika dengan konteks inovasi. Workshop ini diharapkan menjadi inspirasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran matematika yang kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *New Math Pempek*, PMRI, Uang dalam Perdagangan.**ABSTRACT**

This workshop aims to introduce a context in math learning, namely New Math Pempek, with a focus on the topic of money in trade. The choice of pempek context, as a widely known Palembang specialty, aims to present a relevant and meaningful learning experience for students. Through the making of New Math Pempek, workshop participants are invited to explore basic math concepts such as capital, selling price, and profit and loss calculation. This approach is in line with the principles of Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI), which emphasizes the importance of linking mathematics with real life. The workshop activities were designed to be interactive by involving discussions, contextual problem solving, and the development of student activity sheets using the context of New Math Pempek. Evaluation results show that the use of local context is able to provide the latest trend for mathematics learning with context innovation. This workshop is expected to be an inspiration for educators in designing mathematics learning that is contextual, applicable, and fun.

Keyword: *New Math Pempek*, PMRI, Money In Trade

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan masa kini adalah bagaimana menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam konteks pembelajaran matematika, tantangan ini tidak hanya menyangkut penguasaan konsep-konsep dasar, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam situasi nyata, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan perdagangan sehari-hari (Wibawa et al., 2022). Salah satu topik penting dalam matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan nyata adalah uang dan perdagangan. Topik ini menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa (Fauzan et al., 2018; Sawatzki & Goos, 2018), namun pada praktiknya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual dan harga beli (Dila & Zanthly, 2020; Gazit & Patkin, 2012; Nuraeni et al., 2020), serta dalam memahami makna sebenarnya dari diskon (Prediger & Neugebauer, 2021). Selain itu, siswa juga kerap kesulitan menyelesaikan persoalan yang melibatkan *double discount* (Prayitno et al., 2019).

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), yang dikembangkan di Belanda dan telah diadaptasi ke berbagai konteks negara berkembang, menawarkan pendekatan inovatif yang menekankan pentingnya pengaitan antara konsep matematika dan realitas siswa (Zulkardi et al., 2020). Melalui pendekatan ini, matematika diposisikan bukan hanya sebagai kumpulan rumus abstrak, melainkan sebagai alat berpikir dan memecahkan masalah yang muncul dari pengalaman nyata. Prinsip utama PMRI adalah penggunaan konteks yang familiar dan bermakna bagi siswa untuk memperkenalkan konsep-konsep matematika secara lebih natural dan intuitif (Prahmana et al., 2020).

Dalam konteks Indonesia, salah satu cara efektif untuk mengimplementasikan pendekatan PMRI adalah dengan mengangkat budaya lokal sebagai sumber konteks pembelajaran (Sari et al., 2022; Utari et al., 2024). Budaya lokal menyediakan beragam situasi autentik yang dapat dijadikan sebagai titik awal dalam pembelajaran matematika (Rawani et al., 2023). Salah satu kekayaan budaya yang dapat diangkat sebagai konteks adalah kuliner khas daerah (Wargadalem et al., 2023). Pempek, makanan khas dari Palembang, bukan hanya sekadar makanan, tetapi juga bagian dari dinamika ekonomi lokal, terutama dalam aktivitas perdagangan di pasar tradisional maupun modern (Malalina et al., 2024; Putri et al., 2025).

Pemanfaatan konteks *New Math Pempek* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik uang dalam perdagangan, menjadi strategi yang relevan dalam membumikan konsep-konsep matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Konteks ini mencakup berbagai elemen seperti harga jual, modal, keuntungan, dan diskon (Putri et al., 2025). Konsep-konsep tersebut sering kali diajarkan secara abstrak dan kurang terkait dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga memahami proses berpikir ekonomi, membuat keputusan, dan menilai hasil transaksi secara kritis (Ramadhani et al., 2024).

Workshop "Pengenalan Konteks *New Math Pempek* Topik Uang dalam Perdagangan" ini dirancang sebagai upaya penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis budaya lokal. Istilah *New Math* dalam konteks ini merujuk pada pembaruan bentuk pempek yang lebih matematika yaitu berbentuk kubus, balok, kerucut, dan prisma trapesium (Putri et al., 2025). Guru dilatih untuk merancang bahan ajar, media, dan aktivitas pembelajaran yang menggunakan konteks *New Math Pempek* sebagai wahana untuk membangun pemahaman matematis siswa secara bermakna.

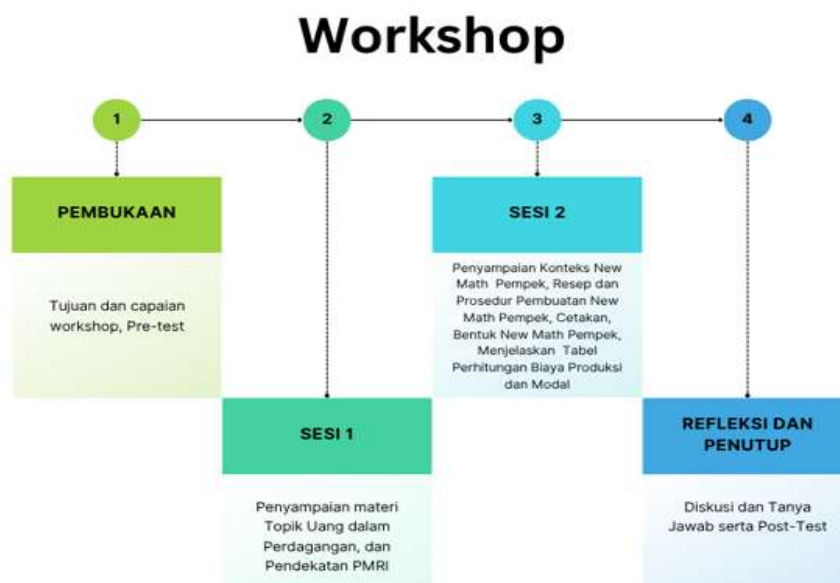
Inovasi ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, serta fleksibilitas guru dalam memilih strategi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Dengan mengangkat konteks lokal yang dekat dengan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan mendorong rasa memiliki terhadap budaya daerah (Meryansumayeka et al., 2019; Nabila et al., 2024).

Dengan demikian, pelaksanaan *workshop* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah, khususnya di daerah yang memiliki potensi budaya lokal yang kuat. Selain memperkuat kompetensi profesional guru, pendekatan ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal serta pembentukan identitas dan karakter siswa sebagai bagian dari komunitas lokal dan warga negara global.

METODE PELAKSANAAN

Workshop ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Service Learning*, yang menekankan kolaborasi antara penyelenggara dan peserta dalam menyelesaikan permasalahan nyata melalui proses pembelajaran yang reflektif dan partisipatif (Putri &

Pharamitha, 2025). Dalam kegiatan ini, *workshop* dirancang untuk menjawab kebutuhan peningkatan pemahaman konsep modal, harga jual, keuntungan (uang dalam perdagangan) melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), dengan menggunakan konteks *New Math Pempek*. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 69 peserta yang terdiri atas guru dan mahasiswa. *Workshop* berlangsung pada hari Kamis, 27 Februari 2025. Berikut Gambar 1 merupakan tahapan pelaksanaan *workshop*.



Gambar1. Tahapan *Workshop* Pengenalan Konteks *New Math Pempek*

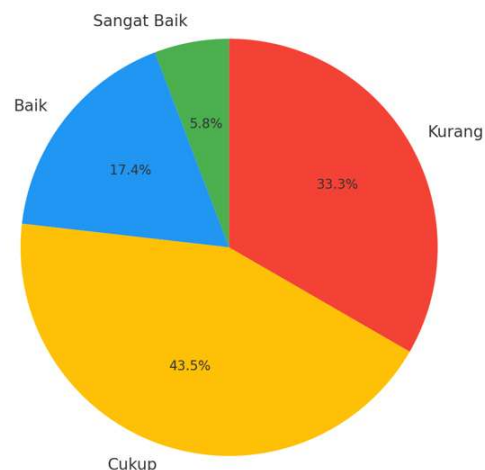
Workshop ini diawali dengan sesi pembukaan yang menjelaskan tujuan serta capaian yang diharapkan dari kegiatan. Selanjutnya, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Sesi pertama difokuskan pada penguatan pemahaman peserta terhadap materi topik uang dalam perdagangan. Pada sesi ini, peserta juga diperkenalkan pada pendekatan PMRI, mencakup sejarah, prinsip-prinsip dasar, serta karakteristiknya. Pada sesi kedua, peserta dikenalkan dengan konteks *New Math Pempek*, termasuk resep dan prosedur pembuatannya, bentuk cetakan, serta hasil akhir produk. Setelah itu, peserta mempelajari tabel perhitungan biaya produksi dan modal sebagai penghubung antara konteks *New Math Pempek* dengan pemahaman konsep uang dalam perdagangan. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta pemberian post-test kepada peserta.

Instrumen *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai bagian dari evaluasi dampak pembelajaran untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep modal, harga jual dan keuntungan. *Pre-test* diberikan sebelum *workshop* dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah kegiatan berakhir guna

mengukur hasil belajar yang dicapai. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengisi angket persepsi menggunakan skala Likert lima tingkat guna mengevaluasi pengalaman mereka selama mengikuti *workshop*, khususnya terkait pemahaman konsep matematika melalui konteks nyata yang disajikan dalam pendekatan PMRI. Data dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren peningkatan pemahaman peserta. Sementara itu, hasil angket persepsi dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dari perspektif peserta. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Service Learning*, yang menekankan penguatan dampak sosial kegiatan sekaligus memperdalam pengalaman belajar peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

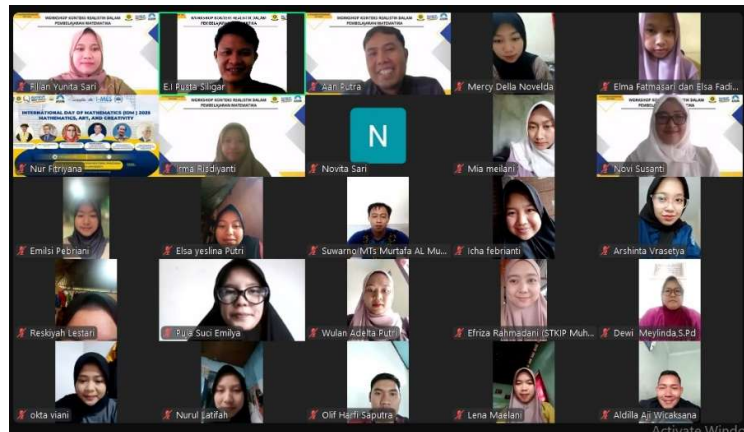
Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konteks *New Math Pempek* pada pembelajaran topik uang dalam perdagangan melalui pendekatan PMRI. Tahap pelaksanaan *workshop* dilakukan dengan mengetahui pengetahuan awal peserta terkait materi topik uang dalam perdagangan. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *Pre-test* Terkait Materi Topik Uang dalam Perdagangan

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta *workshop* berada pada kategori Cukup dan Kurang dalam hasil *pre-test*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi topik uang dalam perdagangan. Rendahnya capaian awal ini menjadi indikator penting bahwa masih diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan. Kondisi ini sekaligus menegaskan relevansi pelaksanaan *workshop*, yang

bertujuan memberikan pengalaman belajar bermakna melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal. Gambar 3 berikut merupakan sebagian peserta *workshop*.



Gambar 3. Peserta *Workshop*

Tahap selanjutnya dalam rangkaian kegiatan *workshop* adalah penyampaian materi inti, di mana peserta diperkenalkan dengan konteks *New Math Pempek* sebagai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Pada sesi ini, peserta diajak memahami konsep secara lebih mendalam melalui eksplorasi budaya lokal yang dikemas dalam bentuk narasi matematika. Pengenalan dimulai dengan pemaparan mengenai resep dan bahan-bahan pembuatan pempek, dilanjutkan dengan penjelasan tentang proses pembuatannya secara sistematis. Tahapan ini bertujuan untuk membangun pemahaman peserta terhadap konteks nyata yang akan digunakan sebagai pengantar konsep matematika, khususnya dalam topik uang dalam perdagangan. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan cetakan *New Math Pempek*, yaitu media pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengintegrasikan unsur matematika (seperti rasio, proporsi, dan satuan uang) ke dalam aktivitas kontekstual berbasis pembuatan dan penjualan pempek. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan mampu melihat keterkaitan antara materi matematika dan kehidupan sehari-hari secara lebih konkret dan aplikatif. Cetakan dan *New Math Pempek* dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Cetakan dan *New Math Pempek*



Gambar 5. Resep dan Proses Pembuatan *New Math Pempek*

Gambar 4 dan Gambar 5 menampilkan cetakan *New Math Pempek* yang dikembangkan peneliti dan ditampilkan dalam kegiatan *workshop*, termasuk elemen berupa resep dan prosedur pembuatan pempek. Cetakan ini dirancang sebagai media pembelajaran kontekstual yang menggabungkan unsur budaya lokal dengan konsep matematika. Setelah peserta memahami secara menyeluruh proses pembuatan pempek, mulai dari identifikasi bahan, langkah-langkah produksi, hingga perkiraan jumlah pempek yang dihasilkan, mereka diminta untuk mengisi tabel aktivitas yang telah disiapkan. Tabel ini berisi komponen-komponen biaya seperti harga bahan baku, jumlah produksi, serta estimasi modal awal dan total biaya produksi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta mengaitkan proses produksi makanan tradisional dengan konsep matematika, khususnya dalam hal perhitungan biaya, modal, dan pengeluaran. Melalui pengisian tabel tersebut, peserta diharapkan dapat memahami konsep-konsep dasar dalam topik uang dalam perdagangan, sekaligus mengasah kemampuan berhitung yang relevan dengan kehidupan nyata. Berikut ini Gambar 6 yaitu tabel yang digunakan untuk membantu perhitungan biaya produksi dan modal dalam membuat *New Math Pempek*.

Berdasarkan Gambar 7, terjadi peningkatan signifikan ke kategori baik dan sangat baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti *workshop*. Selanjutnya peserta diberikan angket yang bertujuan untuk melihat apakah konteks *New Math Pempek* memberikan tran terbaru dalam pembelajaran materi topik uang dalam perdagangan.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta Workshop

No	Pernyataan	Skala Penilaian (%)				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Materi yang disampaikan relevan untuk pembelajaran topik uang dalam perdagangan	0	0	1,5	52,2	46,3
2	Materi disajikan dengan sistematis dan mudah dipahami	0	0	5,8	43,4	50,8
3	Konteks <i>New Math Pempek</i> mendukung pemahaman konsep materi topik uang dalam perdagangan	0	0	3	43,5	53,5
4	Materi yang disampaikan memiliki nilai praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran topik uang dalam perdagangan	0	0	5,7	58	36,3
5	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan komunikatif	0	0	2,8	43,5	53,6
6	Pemateri menguasai topik “ <i>New Math Pempek</i> untuk Pembelajaran Topik Uang dalam Perdagangan” dengan baik	0	0	1,5	44,9	53,6
7	Pemateri mampu menjawab pertanyaan peserta dengan baik	0	0	2,8	44,9	52,3
8	Penyampaian pemateri menarik dan interaktif	0	0	2,8	46,4	50,7
9	Saya dapat menerapkan konsep topik uang dalam perdagangan dalam kehidupan sehari-hari	0	0	7,1	34,9	58
10	Konteks <i>New Math Pempek</i> membantu saya memahami materi topik uang dalam perdagangan	0	0	40,6	50,7	40,6
11	<i>Workshop</i> memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan pembelajaran topik uang dalam perdagangan	0	0	5,9	48,5	45,6
Rata-rata		0	0	7,23	46,45	49,21

Berdasarkan hasil angket persepsi yang diisi oleh peserta pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa *workshop New Math Pempek* mendapatkan tanggapan yang sangat positif. Hal ini tercermin dari rata-rata skor penilaian pada kategori "Setuju" (46,45%) dan "Sangat Setuju" (49,21%), yang secara kumulatif menunjukkan tingkat kepuasan peserta mencapai lebih dari 95%. Seluruh peserta memberikan penilaian positif (tidak ada yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju") terhadap aspek relevansi materi, kejelasan penyampaian, sistematika, hingga nilai praktis dari materi *workshop*. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa konteks budaya lokal *New Math Pempek* membantu mereka memahami

konsep matematika, khususnya dalam topik uang dalam perdagangan. Selain itu, penilaian terhadap kinerja pemateri juga sangat tinggi, baik dalam aspek penguasaan materi, cara penyampaian, maupun interaktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang digunakan efektif dalam membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan aplikatif. Secara keseluruhan, *workshop* ini dinilai berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta untuk mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan konteks kehidupan nyata melalui pendekatan budaya lokal.

KESIMPULAN

Workshop "Pengenalan Konteks New Math Pempek: Topik Uang dalam Perdagangan" telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 69 peserta dari kalangan guru dan mahasiswa. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dalam memahami konsep matematika, khususnya pada topik uang dalam perdagangan. Melalui penyampaian materi, praktik pengisian tabel biaya produksi, serta penyusunan LKPD berbasis konteks *New Math Pempek*, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga mampu mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Selain itu, hasil angket persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi yang disampaikan relevan, aplikatif, dan disajikan dengan cara yang menarik serta komunikatif. Pendekatan kontekstual melalui budaya lokal, seperti pempek, terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Oleh karena itu, *workshop* ini diharapkan dapat menjadi model dalam pengembangan kegiatan pelatihan guru serta pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan umpan balik dari *workshop*, direkomendasikan agar pembelajaran topik uang dalam perdagangan mengintegrasikan konteks lokal seperti pempek untuk meningkatkan keterhubungan materi dengan kehidupan nyata. Pengembangan LKPD berbasis konteks, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pemanfaatan media digital interaktif perlu terus didorong guna memperkuat pemahaman konsep secara aplikatif. Selain itu, evaluasi formatif yang terencana seperti *pre-test* dan *post-test* dapat membantu mengukur efektivitas pembelajaran secara lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Rektor Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya, serta Koordinator Program Studi Doktor Pendidikan Matematika atas dukungan moril, fasilitasi, dan kemudahan yang diberikan selama perencanaan hingga pelaksanaan workshop ini. Berkat dukungan penuh dari pimpinan institusi tersebut, kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta maupun penyelenggara. Semoga kolaborasi dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan matematika ini dapat terus terjalin dan ditingkatkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dila, O. R., & Zanthi, L. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3036>
- Gazit, A., & Patkin, D. (2012). The way adults with orientation to mathematics teaching cope with the solution of everyday real-world problems. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 43(2), 167–176. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2011.592614>
- Malalina, Indra Putri, R. I., Zulkardi, & Hartono, Y. (2024). Developing mathematics teaching materials using maritime context for higher-order thinking in junior high school. *Journal on Mathematics Education*, 15(1), 173–190. <https://doi.org/10.22342/jme.v15i1.pp173-190>
- Meryansumayeka, Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2019). How students learn fraction through pempek lenjer context. *Journal of Physics: Conference Series*, 1166(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1166/1/012028>
- Nuraeni, R., Ardiansyah, S. G., & Zanthi, L. S. (2020). Permasalahan Matematika Aritmatika Sosial Dalam Bentuk Cerita: Bagaimana Deskripsi Kesalahan-Kesalahan Jawaban Siswa? *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3345>
- Prahmana, R. C. I., Sagita, L., Hidayat, W., & Utami, N. W. (2020). Two Decades Of Realistic Mathematics Education Research In Indonesia : A Survey. *Journal of Mathematics Education*, 9(2), 223–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p223-246>
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., & Kurniawan, A. P. (2019). Errors of High School Students Solve Double Discount Problems. *Proceedings of the SEMANTIK Conference of Mathematics Education (SEMANTIK 2019)*, 467(Semantik), 39–43.

- Prediger, S., & Neugebauer, P. (2021). Can students with different language backgrounds profit equally from a language-responsive instructional approach for percentages? Differential effectiveness in a field trial. *Mathematical Thinking and Learning*, 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10986065.2021.1919817>
- Putri, R. I. I., Zulkardi, Sagita, L., Sari, N., Siligar, E. I. ., & Sukma, Y. (2025). Learning numeracy using new Pempek mathematics. *Journal on Mathematics Education*, 16(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.22342/jme.v16i1.pp1-22>
- Ramadhani, R., Prahmana, R. C. I., Soeharto, & Saleh, A. (2024). Integrating traditional food and technology in statistical learning: A learning trajectory. *Journal on Mathematics Education*, 15(4), 1277–1310. <https://doi.org/https://doi.org/10.22342/jme.v15i4.pp1277-1310> The
- Rawani, D., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Susanti, E. (2023). RME-based local instructional theory for translation and reflection using of South Sumatra dance context. *Journal on Mathematics Education*, 14(3), 545–562. <https://doi.org/http://doi.org/10.22342/jme.v14i3.pp545-562>
- Sari, A., Ilma, R., & Putri, I. (2022). Inductive Reasoning Ability of Students Using the Palembang Songket Fabric Context in Rotational Learning in Grade IX. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 57–72. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22342/jpm.16.1.14304.57-72>
- Utari, R. S., Ilma, R., & Putri, I. (2024). Designing a Hypothetical Learning Trajectory using the Local Wisdom of South Sumatera as a Context through Hybrid Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.22342/jpm.v18i1.pp79-96> Designing
- Wargadalem, F. R., Wasino, & Yulifar, L. (2023). Pempek Palembang: history, food making tradition, and ethnic identity. *Journal of Ethnic Foods*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s42779-023-00209-z>
- Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Wijaya, A. (2020). *Two Decades of Realistic Mathematics Education in Indonesia*. In M. van den Heuvel-Panhuizen (Eds.), *International Reflections on the Netherlands Didactics of Mathematics*. ICME-13 Monographs. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-20223-1_18